

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Intermediasi Keuangan

Intermediasi keuangan menurut Frederic S. Mishkin (1992) menjelaskan bahwa lembaga keuangan seperti bank, berperan sebagai penghubung antara orang yang memiliki kelebihan dana dan orang yang membutuhkan dana. Menurut John G. Gurley dan Edward S. Shaw (1960), intermediasi keuangan muncul karena adanya ketidaksempurnaan pasar, sehingga lembaga keuangan berperan untuk menjembatani aliran dana agar lebih efisien. Lembaga keuangan seperti bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

2.1.2 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan tingkat kesehatan dan efisiensi sebuah lembaga perbankan dalam mengelola sumber daya serta risiko operasionalnya dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2019: 185), kinerja ini dapat diukur melalui analisis laporan keuangan yang menggunakan berbagai rasio keuangan untuk mengevaluasi aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

Sebagai lembaga intermediasi yang diawasi ketat, kinerja bank tidak hanya dilihat dari besarnya laba yang dihasilkan, tetapi juga dari

kemampuannya memitigasi risiko kredit yang tercermin dalam rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Stabilitas NIM sangat dipengaruhi oleh kualitas kredit (NPL), jika risiko kredit meningkat maka secara langsung menggerus margin keuntungan bank.

2.1.3 *Non Performing Loan* (NPL)

Non-Performing Loan (NPL) merupakan indikator utama dalam mengukur rasio risiko kredit sebuah bank. *Non Performing Loan* (NPL) adalah kondisi di mana kredit yang disalurkan mengalami keterlambatan pembayaran pinjaman (pokok maupun bunga) (Sudarmanto et al., 2021: 51). Kondisi ini biasanya muncul akibat lemahnya pengawasan internal bank dalam menganalisis calon debitur atau faktor debitur yang sengaja maupun tidak sengaja menunggak bayaran. Rumus untuk menghitung *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

2.1.4 Kriteria Tingkatan Kesehatan Bank *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum bahwa tingkat NPL yang sehat adalah kurang dari 5% (*gross*). Berikut tingkatan kesehatan NPL bank:

Tabel 2. 1
Kriteria Tingkatan Kesehatan Bank *Non-Performing Loan* (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: SEOJK No.14/SEOJK.03/2017

Non Performing Loan (NPL) ataupun kredit macet ialah indikator yang dapat dipakai untuk mengetahui kemampuan fungsi bank, dikarenakan *Non Performing Loan* (NPL) yang bernilai tinggi menandakan bahwa pengelolaan bisnis yang dilakukan oleh bank mengalami kegagalan. Semakin kecil peringkatnya mencerminkan semakin rendah risiko yang dihadapi oleh bank dan sebaliknya jika semakin tinggi peringkatnya maka risiko yang dihadapi oleh bank semakin besar.

2.1.5 *Non-Performing Loan* (NPL) dalam Perspektif Keuangan

Dalam perspektif keuangan, *Non-Performing Loan* (NPL) tidak hanya dipandang sebagai indikator kualitas aset, tetapi juga sebagai faktor yang secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan dan profitabilitas bank. Dalam analisis keuangan, NPL memiliki hubungan yang erat dengan berbagai rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM). Secara umum, hubungan antara NPL dan rasio-rasio tersebut bersifat negatif. Semakin tinggi tingkat NPL, maka semakin rendah tingkat profitabilitas bank. Hal ini didukung oleh penelitian empiris yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM (Ferli Irwansyah, 2023).

2.1.6 Kolektibilitas Kredit

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. terdapat lima kolektabilitas, terkait komponen kredit dengan angsuran satu bulan atau lebih, diantaranya:

1. Kolektabilitas lancar adalah pembayaran tepat waktu, tidak terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga tidak lebih dari 30 hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran (*performing loan*).
2. Kolektabilitas dalam perhatian khusus dimana terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga lebih dari 30 hari tetapi tidak lebih dari 90 hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran (*performing loan*).
3. Kolektabilitas kurang lancar adalah kondisi dimana terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga lebih dari 90 hari sampai 120 hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran (*non performing loan*).
4. Kolektabilitas diragukan adalah kondisi dimana terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga antara 121 hari sampai 180 hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran (*non performing loan*).
5. Kolektabilitas macet dimana kondisi terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga lebih dari 180 hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran (*non performing loan*).

2.1.7 Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan indikator keuangan yang berfungsi mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih setelah dikurangi pajak. *Net Interest Margin* (NIM)

menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam regulasi POJK No. 3/POJK.03/2022 adalah rasio perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset produktif.

Net Interest Margin (NIM) berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen bank menghasilkan pendapatan bunga dari kinerja penyaluran kredit. Berdasarkan Lampiran I SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, rumus *Net Interest Margin* (NIM) adalah:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM) didefinisikan sebagai rasio yang membandingkan total pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dengan rata-rata aktiva produktif yang dikelola dalam periode tertentu. Pendapatan bunga bersih ini merupakan selisih antara seluruh pendapatan bunga yang diterima dari penyaluran dana dengan beban bunga yang harus dibayar kepada nasabah penyimpan dana.

2.1.8 Kriteria Tingkatan Kesehatan Bank *Net Interest Margin* (NIM)

Adapun kriteria penilaian kesehatan bank berdasarkan rasio NIM menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Kriteria Tingkatan Kesehatan Bank *Net Interest Margin* (NIM)

Peringkat	Rasio (%)	Keterangan
1	$NIM > 3\%$	Sangat sehat
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat
3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup sehat
4	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang sehat
5	$NIM \leq 1\%$	Tidak sehat

Sumber: SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017

NIM menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aktiva produktifnya untuk menghasilkan laba sebelum pajak. Semakin besar nilai persentase NIM, maka semakin efektif bank tersebut dalam menetapkan margin antara suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan, yang pada akhirnya akan memperkuat kemampuan bank dalam mencetak keuntungan secara berkelanjutan.

2.1.9 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Interest Margin* (NIM)

Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Net Interest Margin* (NIM) menurut Pincur Lamiduk Purba dan Nyoman Triaryati (2018), diantaranya:

1. *Non-Performing Loan* (NPL), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat risiko kredit yang dihadapi bank akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya, baik dalam pembayaran pokok maupun bunga. Semakin tinggi nilai NPL, maka semakin rendah kualitas kredit yang dimiliki bank.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan penarikan dana oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang telah disalurkan sebagai sumber likuiditas. Nilai LDR yang terlalu tinggi mencerminkan

kondisi likuiditas yang ketat, sedangkan LDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank belum optimal dalam memanfaatkan dana yang dimilikinya.

3. Efisiensi Operasional (BOPO), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Rasio ini membandingkan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang diperoleh bank. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien kinerja bank, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang dihasilkan.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan usaha serta menyerap potensi kerugian yang timbul dari operasionalnya. Rasio ini berperan penting sebagai penyangga keamanan bank; semakin tinggi nilai CAR, semakin kuat kemampuan bank dalam menghadapi risiko keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peran penting sebagai dasar dalam menentukan posisi penelitian ini di tengah perkembangan ilmu pengetahuan. Melalui kajian terhadap berbagai studi sebelumnya, peneliti dapat menemukan celah penelitian (*research gap*), menghindari pengulangan penelitian yang tidak diperlukan, serta memperkuat landasan teori yang digunakan. Oleh karena itu, beberapa penelitian yang relevan dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan tugas akhir ini.

Tabel 2. 3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Safira Cahya Widiastutiaauthor dan Saur Costanius Simamoraauthor (2024), Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) Terhadap <i>Net Interest Margin</i> (NIM) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Indikator variabel Y menggunakan rasio <i>Net Interest Margin</i> (NIM). Alat analisis menggunakan Uji Asumsi Klasik.	Menggunakan 3 variabel (2 variabel X dan 1 variabel Y), dengan objek penelitian pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.	NPL berpengaruh negatif terhadap NIM pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.	JIMEN: Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen. Volume 4, No. 3 Agustus 2024
2.	Kumba Digdowiseiso dan Farraz Azzahra Alfirah (2023), Pengaruh <i>Non-Performing Loan</i> (NPL), <i>Equity to Total Assets</i> (EQTA), <i>Operating Expense</i> (OE) terhadap <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Bank Di Indonesia Periode 2017-2021	Menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Indikator variabel Y menggunakan rasio <i>Net Interest Margin</i> (NIM). Alat analisis menggunakan Uji Asumsi Klasik.	Menggunakan 4 variabel (3 variabel X dan 1 variabel Y), dengan objek penelitian pada perusahaan sektor <i>mining</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.	<i>Non-Performing Loan</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Net Interest Margin</i> perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal. Volume 5, No. 5 (2023).
3.	Savanero Briliantoro dan Saryadi (2022), Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL),	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Indikator variabel Y	Menggunakan 5 variabel (4 variabel X dan 1 variabel Y)	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Net</i>	Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. X, No.3

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Beban Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) Dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap <i>Net Interest Margin</i> (NIM) (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan Manajemen Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).	menggunakan rasio <i>Net Interest Margin</i> (NIM). Alat analisis menggunakan Uji Asumsi Klasik.		<i>Interest Margin</i> (NIM).	
4.	Ferdiansyah Djody Farhanditya, Wisnu Mawardi (2021), Pengaruh BOPO, NPL Dan LDR Terhadap <i>Return On Asset</i> dengan <i>Net Interest Margin</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019)	Meneliti tentang pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dengan <i>Net Interest Margin</i> sebagai <i>Intervening</i> dan alat analisis data kuantitatif dengan menggunakan bantuan statistik.	Menggunakan 5 variabel (3 variabel X dan 1 variabel Y) dengan <i>Net Interest Margin</i> sebagai variabel <i>Intervening</i> (Z).	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Interest Margin</i> (NIM).	DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT. Volume 10, Nomor 3, Tahun 2021, Halaman 1-15 ISSN (Online): 2337-3792
5.	Dewi Silvia dan Nur Salma (2021), Pengaruh NPL, LDR, BOPO Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	Meneliti tentang pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dengan <i>Net Interest Margin</i> sebagai <i>Intervening</i> dan alat analisis data kuantitatif dengan menggunakan bantuan statistik.	Menggunakan 5 variabel (3 variabel X dan 1 variabel Y) dengan <i>Net Interest Margin</i> sebagai variabel <i>Intervening</i> (Z).	NPL tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap NIM.	Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan Vol. 7 N0.1 Januari 2021
6.	Suci Susilawati dan Nafisah Nurulrahmatiah	Meneliti tentang pengaruh <i>Non Performing</i>	Menggunakan 4 variabel (2 variabel X dan 1	<i>Non-Performing Loan</i> (NPL)	Jurnal Maksipreneur:

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	(2021), Pengaruh <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) dengan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI.	<i>Loan</i> (NPL) dengan <i>Net Interest Margin</i> sebagai variabel mediasi.	variabel Y) dengan <i>Net Interest Margin</i> sebagai variabel mediasi.	tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Net Interest Margin</i> (NIM).	Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship Vol.11 No. 1 Desember 2021
7.	Gladis Anindiansyah, Bambang Sudiyatno, Elen Puspitasari, Yeye Susilawati (2020), Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap ROA dengan NIM Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Pada Bank Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018)	Penelitian tentang pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dengan <i>Net Interest Margin</i> sebagai <i>Intervening</i> , dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Menggunakan 6 Variabel (4 variabel X dan 1 variabel Y) dengan <i>Net Interest Margin</i> sebagai variabel <i>Intervening</i> (Z).	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>Net Interest Margin</i> (NIM).	Proceeding SENDIU 2020 ISBN: 978-979-3649-72-6

Sumber: Diolah Penulis, 2026

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini didasarkan pada grand theory berupa Teori Intermediasi Keuangan (*Financial Intermediation Theory*). Teori ini menjelaskan bahwa bank merupakan lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkan. Dari aktivitas tersebut, bank memperoleh pendapatan utama berupa pendapatan bunga. Kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari pengelolaan aset produktifnya tercermin dalam rasio *Net*

Interest Margin (NIM). Semakin tinggi NIM, maka semakin baik kemampuan bank dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Dalam menjalankan fungsi intermediasi, bank tidak terlepas dari berbagai risiko, terutama risiko kredit. Risiko kredit muncul ketika debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati. Risiko ini tercermin dalam rasio *Non-Performing Loan* (NPL), yaitu rasio yang menunjukkan besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan bank. Semakin tinggi rasio NPL, maka semakin buruk kualitas kredit yang dimiliki bank. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian aset produktif bank berada dalam keadaan bermasalah sehingga tidak dapat memberikan pendapatan bunga secara optimal.

Secara teoritis, hubungan antara NPL dan NIM dapat dijelaskan bahwa kenaikan NPL akan menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Hal ini terjadi karena kredit yang bermasalah menyebabkan arus kas dari bunga kredit menjadi terhambat. Selain itu, meningkatnya kredit bermasalah juga mencerminkan menurunnya kualitas aset produktif bank. Ketika kualitas aset produktif menurun, maka pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank juga cenderung menurun, sehingga pada akhirnya akan menekan tingkat NIM. Dengan demikian, semakin tinggi NPL maka semakin besar kemungkinan NIM mengalami penurunan.

Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, hubungan ini menjadi penting untuk diteliti karena BRI merupakan bank yang memiliki fokus kuat pada penyaluran kredit, khususnya pada segmen mikro, kecil, dan menengah. Besarnya porsi penyaluran kredit tersebut memberikan peluang bagi bank untuk memperoleh pendapatan bunga yang tinggi, tetapi pada saat yang sama juga menimbulkan risiko kredit yang harus dikelola secara hati-hati. Jika tingkat kredit bermasalah meningkat, maka kemampuan bank dalam menghasilkan margin bunga bersih dapat terganggu. Oleh karena itu, perubahan rasio NPL diduga memiliki pengaruh terhadap perubahan NIM pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2011–2025.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran penelitian ini menjelaskan bahwa Non-Performing Loan (NPL) sebagai variabel independen diduga berpengaruh negatif terhadap Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel dependen. Semakin tinggi tingkat NPL, maka kualitas aset produktif bank akan semakin menurun, yang pada akhirnya menyebabkan pendapatan bunga bersih menjadi tidak optimal dan NIM cenderung menurun. Sebaliknya, semakin rendah NPL, maka kualitas kredit bank akan semakin baik, sehingga aset produktif dapat menghasilkan pendapatan bunga secara optimal dan NIM cenderung meningkat. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menguji apakah NPL benar-benar berpengaruh terhadap NIM pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011–2025.

2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2024:64), merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas arah dan membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam kerangka pemikiran dengan dukungan dari beberapa teori, maka jawaban atau dugaan sementara atas permasalahan tersebut adalah: **Terdapat pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**